

**FESTIVAL PALANG PINTU KEMANG JAKARTA SELATAN SEBAGAI
IDENTITAS BUDAYA BETAWI**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Sosial Bidang Ilmu Komunikasi

Diajukan Oleh

Annisa Pujianti

NIM :1306015014

Peminatan : Hubungan Masyarakat (*Humas*)



PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

JAKARTA

2017

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

PERNYATAAN BUKAN PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Annisa Pujianti

NIM : 1306015014

Program studi : Ilmu Komunikasi

Peminatan : Humas

Judul : Festival Palang Pintu Kemang Jakarta Selatan sebagai Identitas Budaya Betawi.

Demi Allah SWT, dengan ini saya menyatakan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul tersebut di atas adalah benar-benar hasil penelitian saya dan BUKAN PLAGIAT. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi saya ini PLAGIAT, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa dibatalkan hasil ujian skripsi saya dan atau dicabutnya gelar akademik saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipertanggungjawabkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 9 Desember 2017

Yang Menyatakan



Tanda Tangan

Annisa Pujianti

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Festival Palang Pintu Kemang Jakarta Selatan sebagai Identitas budaya
Betawi
Nama : Annisa Pujianti
NIM : 1306015014
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Peminatan : Hubungan Masyarakat (*Humas*)

Telah diperiksa dan disetujui
Untuk mengikuti ujian skripsi oleh:

Pembimbing I

Dr. Sri Mustika, M.Si

Tanggal:

Pembimbing II

Eko Digdoyo, S.Pd., M.Hum.


Tanggal:


PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA


LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Festival Palang Pintu Kemang Jakarta Selatan sebagai Identitas Budaya Betawi
Nama : Annisa Pujianti
NIM : 1306015014
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Peminatan : Hubungan Masyarakat (*Humas*)


Telah dipertahankan di hadapan penguji pada sidang skripsi yang dilaksanakan pada hari Sabtu, 9 Desember 2017, dan dinyatakan LULUS.


Nurlina Rahman, S. Pd., M. Si.
Penguji I
Tanggal :


Dra. Tellys Corliana, M. Hum.
Penguji II
Tanggal :


Dr. Sri Mustika, M. Si.


Pembimbing I
Tanggal : 18/11/18


Eko Digdoyo, S. Pd., M. Hum.

Pembimbing II
Tanggal : 12-01-2018

Mengetahui,

Dekan


Saïd Romadlan, S. Sos., M. Si.

ABSTRAK

Judul : Festival Palang Pintu Kemang Jakarta Selatan sebagai Identitas Budaya Betawi.
Nama : Annisa Pujianti
NIM : 1306015014
Program Studi : Ilmu Komunikasi.
Halaman : 112 + ix Halaman +2 Tabel + Lampiran

Penelitian ini mengkaji tentang Festival Palang Pintu Kemang Jakarta Selatan sebagai suatu Festival Budaya yang menampilkan pertunjukan khas budaya Betawi seperti Palang Pintu, Silat, Tari-tarian dan Gambang Kromong. Festival Palang Pintu tersebut merupakan identitas budaya Betawi di wilayah Kemang Jakarta Selatan.

Fokus penelitian ini adalah Festival Palang Pintu Kemang Sebagai Identitas budaya Betawi. Penelitian bertujuan memahami cara komunitas Betawi di wilayah Kemang Jakarta Selatan mensosialisasikan Palang Pintu sebagai Identitas budaya Betawi. Peneliti menggunakan paradigma konstruktivis dan teori interaksionisme simbolik. Pendekatan penelitian adalah kualitatif, jenis penelitian deskriptif. Metode penelitian etnografi. Metode pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi, wawancara mendalam, dan studi pustaka. Analisis data yang digunakan adalah analisis data etnografi dari Crasswell yaitu deskripsi, analisis dan intepretasi.

Hasil Penelitian ini bahwa komunitas Betawi yang berada di wilayah Kemang Jakarta Selatan yaitu Padepokan Manggar Kelape membuat suatu acara Festival Budaya Betawi kepada masyarakat di sekitar wilayah Kemang Jakarta Selatan, dengan menggunakan teori interaksionisme simbolik dimana setiap pertunjukan yang ada dalam Festival Palang Pintu tersebut seperti Palang Pintu, Tari-tarian, Silat dan Gambang Kromong merupakan sebuah simbol bagi komunitas Betawi tersebut untuk mengenalkan identitas budaya Betawi.

Kontribusi akademis, memberi pemahaman tentang teori interaksionisme simbolik yang ada di Festival Palang Pintu Kemang Jakarta Selatan dan memahami tentang identitas budaya Betawi. Kontribusi metodologis, mengembangkan metode penelitian etnografi. Kontribusi praktis, masyarakat asli Betawi bertanggung jawab dalam mekestarikan budaya leluhurnya yaitu Betawi karena kalo bukan kita siapa lagi.

Kata Kunci : budaya Betawi, identitas, Festival Palang Pintu Kemang.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERNYATAAN	
HALAMAN PERSETUJUAN	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 LatarBelakang	1
1.2 RumusanMasalah	11
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Pembatasan Masalah	11
1.5KontribusiPenelitian	11
1.6 Sistematika Penulisan	12
BAB II LANDASAN PEMIKIRAN	14
2.1 ParadigmaPenelitian	14
2.2 Komunikasi	16
2.2.1 Pengertian Komunikasi	16

2.2.2 Fungsi Komunikasi	19
2.2.3 Elemen Komunikasi	22
2.2.4 Model Komunikasi	24
2.2.5 Konteks Komunikasi	28
2.3 Komunikasi Antarbudaya	33
2.3.1 Pengertian Komunikasi antarbudaya	33
2.3.2 Fungsi Komunikasi antarbudaya	36
2.3.3 Asumsi-asumsi dalam Komunikasi antarbudaya	42
2.4 <i>Public Relations (PR)</i>	43
2.4.1 Definisi <i>Public Relations</i>	43
2.4.2 Fungsi <i>Public Relations</i>	44
2.4.3 Tujuan kegiatan <i>Public Relations</i>	45
2.4.4 Kegiatan <i>Public Relations</i>	45
2.5 Betawi	47
2.5.1 Kebudayaan Betawi	47
2.5.2 Kesenian Betawi	48
2.6 Identitas Budaya	52
2.7 Aspek identitas budaya	54
2.8 Teori Interaksional Simbolik	56
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	64
3.1 Pendekatan Penelitian	64

3.2 Jenis Penelitian	65
3.3 Metode Penelitian.....	66
3.4 Penentuan Informan	68
3.4.1 Informan.....	68
3.3.2 Teknik penentuan Informan.....	69
3.5 Teknik Pengumpulan Data	70
3.5.1 Observasi.....	70
3.5.2 Dokumentasi.....	73
3.5.3 Wawancara Mendalam	73
3.5.4 Studi Pustaka	75
3.6 Teknik Analisis Data.....	76
3.7 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	79
3.6.1 Lokasi Penelitian	79
3.6.2 Waktu Penelitian.....	79
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	80
4.1 Etnik Betawi	80
4.2 Padepokan Manggar Kelape.....	83
4.3 Palang Pintu Betawi	86
4.4 Festival Palang Pintu Kemang	91
4.5 Deskripsi Hasil Penelitian	95
4.5.1 Interaksionisme Simbolik dalam Festival Palang Pintu Kemang Jakarta Selatan	95

4.5.2 Identitas Budaya Betawi dalam Festival Palang Pintu Kemang Jakarta Selatan	97
4.6 Pembahasan	100
4.6.1 Komunitas Betawi menjadikan Festival Palang Pintu sebagai identitas Budaya Betawi	100
4.6.2 Festival Palang Pintu sebagai sarana Promosi di wilayah Kemang Jakarta Selatan	105
BAB V PENUTUP	109
5.1 Simpulan	109
5.2 Saran-Saran.....	110
5.2.1 Saran Akademis	110
5.2.2 Saran Metodologis	111
5.2.3 Saran Praktis	111
5.2.4 Saran sosial	112
DAFTAR PUSTAKA.....	ix
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu.....	8
Tabel 3.4 Waktu Penelitian	81



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Interaksional	27
Gambar 2.2 Fungsi Komunikasi antarbudaya	38
Gambar 4.1 Padepokan Manggar Kelape	83
Gambar 4.2 Visi, Misi dan Moto Padepokan Manggar Kelape	84
Gambar 4.3 Kegiatan Padepokan Manggar Kelape	85
Gambar 4.4 Arak-arakan pengantin Palang Pintu	87
Gambar 4.5 Festival Palang Pintu Kemang XII	92
Gambar 4.6 Panggung Utama Festival Palang Pintu Kemang	93
Gambar 4.7 Panggung kedua di Festival Palang Pintu Kemang	94
Gambar 4.8 Stand Bazar Festival Palang Pintu Kemang Jakarta Selatan	108

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia terdiri dari berbagai etnik. Etnik yang paling banyak adalah etnik Jawa tapi tidak berarti etnik lain kurang dikenal. Salah satu etnik yang banyak disebut orang adalah Betawi. Etnik Betawi merupakan etnik asli yang ada di **ibukota Negara** Indonesia. Sebagai **ibukota** negara, Jakarta merupakan kota yang terbuka dan banyak diminati orang dari berbagai daerah. Ramainya arus urbanisasi ini sedikit banyak berpengaruh pada keberadaan etnik Betawi. Etnik Betawi terus berkembang dengan segala tantangannya. Etnik ini memiliki budaya yang khas dan mudah dibedakan dengan etnik lainnya, terutama dalam hal bentuk-bentuk kesenian, bahasa pergaulan, pakaian dan ragam hiasnya.

Jakarta sebagai kota Metropolitan tidak ada tandingannya di Indonesia. Kota ini merupakan pusat kegiatan politik, ekonomi, sosial dan budaya. Berbagai peluang yang ditawarkan Jakarta merupakan magnet bagi ribuan pendatang yang setiap tahun mengalir masuk ke **ibukota** (Castles, 2007:xxvi).

Menurut data sensus penduduk tahun 2000, suku Betawi menempati urutan ke-7 dari daftar suku bangsa di Indonesia dengan presentase sebanyak 2,51%, sedangkan suku terbanyak di Indonesia adalah suku Jawa yaitu 41,71%, diikuti suku Sunda sejumlah 15,41%. Untuk wilayah DKI Jakarta etnis Betawi menurut sensus tahun 2000 hanya menempati peringkat

kedua, berjumlah 27,65% atau lebih sedikit jika dibandingkan dengan suku Jawa yang berjumlah 35,16%. Hal tersebut menunjukkan bahwa etnis Betawi meskipun merupakan penduduk asli namun jumlahnya semakin sedikit di DKI Jakarta (Shahab, 2004: 11).

Kemampuan kota Jakarta yang berfungsi sebagai *metling pot* terbukti dengan tidak terbentuknya tempat permukiman berdasarkan etnis. Meskipun arus masuk penduduk dari bermacam-macam etnis secara besar-besaran telah terjadi sejak 1950-an, penduduk pendatang cenderung bermukim secara menyebar. Kantung-kantung pemukiman yang menyebar secara homogen hanya dapat terbentuk di wilayah dimana etnis tertentu terkonsentrasi dalam jumlah besar, seperti orang Tionghoa di daerah Glodok, orang Banten di Tanjung Priok, dan orang Betawi di Condet (Castles, 2007:xxvii).

Kantung pemukiman orang Betawi juga ada di wilayah Kemang, Jakarta Selatan. Sejak zaman Belanda wilayah Kemang menjadi tempat tinggal orang-orang berpengaruh. Nama Kemang berasal dari nama tumbuhan Kemang (*mangifera Kemang caecea*) sejenis mangga yang banyak tumbuh di kawasan Kemang. Konon hingga 1950-an buah ini masih banyak tumbuh di kawasan Kemang. Dulu, Kemang sulit dijangkau karena jalannya masih tanah. Pamornya mulai terangkat setelah dijadikan tempat tinggal para jawara. Kini, Kemang berubah menjadi kampung modern. Penuh cafe, resto, hotel, dan tentu saja tempat tinggal para bule (ekspatriat).

Kemang mulai didatangi kalangan ekspatriat sejak 1965. Lambat laun ekspatriat yang tinggal di Kemang semakin banyak. Mendekati tahun 90-an mulailah bermunculan cafe-cafe yang menjadi ciri kehidupan moderen hingga kini. Akhirnya Kemang ditetapkan sebagai “kampung modern” pada 1999 melalui Surat Keputusan (SK) Gubernur DKI Jakarta No. 140/1999. Menjadi permasalahan tersendiri perubahan situasi ini menimbulkan tantangan tersendiri bagi warga Kemang. Sejak tahun 2000-an Kemang menjadi salah satu tempat nongkrong favorit sebagian ekspatriat dan anak muda Jakarta.

Sebagai upaya untuk melestarikan budaya Betawi di kawasan Kemang, Forum Komunikasi Anak Betawi (Forkabi) mengadakan Festival Palang Pintu pada Juni 2005, sejak itu setiap tahun Forkabi menyelenggarakan Festival Palang Pintu. Organisasi masyarakat Betawi Forkabi menggelar Festival Palang Pintu di sepanjang Jalan Kemang Raya, Jakarta Selatan selama dua hari. Tahun ini Festival Palang Pintu diadakan untuk yang ke-12 kalinya, selama dua hari, yakni 6-7 Mei 2017.

Tradisi Palang Pintu diambil dari kebiasaan masyarakat Betawi pada zaman dulu, ketika seseorang hendak memasuki ke wilayah yang ditempati jawara. Sebelum memasuki wilayah tersebut orang itu harus menghadapi seorang jawara yang pandai bersilat. Tradisi ini kemudian dijadikan upacara dalam adat pernikahan.

Upacara Palang Pintu diadakan pada saat calon pengantin pria yang disebut “juragan” hendak memasuki rumah calon pengantin perempuan. Dulu istilah Palang Pintu berarti membukakan pintu bagi orang lain yang akan memasuki daerah tertentu yang ditempati jawara (penghalang/palang). Upacara ini biasanya digelar pada acara perkawinan atau besanan. Palang Pintu dalam prosesi perkawinan dilakukan dengan saling adu seni beladiri sambil berdialog atau saling berbalas pantun antara pihak mempelai laki-laki dengan pihak mempelai perempuan agar bisa diterima sebagai keluarga oleh pihak mempelai perempuan. Pada hakekatnya, Palang Pintu adalah upaya untuk menyeleksi apakah pihak mempelai laki-laki memahami norma adat yang berlaku di pihak keluarga mempelai perempuan. Apakah mempelai laki-laki ini menguasai ilmu agama atau mengaji (Aziz, 2011: 25).

Budaya adalah suatu konsep yang membangkitkan minat. Secara formal budaya didefinisikan sebagai tatanan pengetahuan, pengalaman, kepercayaan, nilai, sikap, makna, herarki, agama, waktu, peranan, hubungan ruang, konsep alam semesta, objek-objek materi dan milik yang diperoleh sekelompok besar orang dari generasi ke generasi melalui usaha individu dan kelompok. Budaya menampakkan diri dalam pola-pola bahasa dan dalam bentuk-bentuk kegiatan dan perilaku yang berfungsi sebagai model-model bagi tindakan-tindakan penyesuaian diri dan gaya komunikasi yang memungkinkan orang-orang tinggal (Mulyana-Rakhmat, 2009: 18).

Adat Istiadat disebut aneka kelaziman dalam suatu negeri yang mengikuti pasang naik dan pasang surut situasi masyarakat. Kelaziman ini pada umumnya menyangkut unjuk rasa seni budaya masyarakat, seperti acara-acara keramaian anak negeri, seperti pertunjukan tari-tarian dan aneka kesenian yang dihubungkan dengan upacara perhelatan perkawinan, pengangkatan penghulu maupun untuk menghormati kedatangan tamu agung.

Dalam adat istiadat menghubungkan sebuah Tradisi. Tradisi (Bahasa Latin: *traditio*, “diteruskan”) atau kebiasaan, dalam pengertian yang paling sederhana adalah sesuatu yang telah dilakukan untuk sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat, biasanya dari suatu negara, kebudayaan, waktu, atau agama yang sama. Hal yang paling mendasar dari tradisi adalah adanya informasi yang diteruskan dari generasi ke generasi baik tertulis maupun (sering kali) lisan, karena tanpa adanya ini, suatu tradisi dapat punah. Dalam hal ini Adat Istiadat dan Tradisi sangat berkesinambungan dengan Budaya. Secara harfian kata Budaya berasal dari Bahasa Latin yaitu *Colere* yang juga memiliki arti mengerjakan tanah, mengolah, memelihara ladang (Poespowardojo 1993:10) Budaya adalah keseluruhan sistem gagasan tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang menjadikan diri manusia dengan cara belajar.

Sejatinya, budaya mempengaruhi komunikasi dalam banyak hal. Budaya adalah yang menentukan waktu dan jadwal peristiwa-peristiwa

antarpersonal, tempat-tempat untuk membicarakan topik-topik tertentu, jarak fisik yang memisahkan antara seorang pembicara dengan orang lainnya, nada suara yang sesuai untuk pembicaraan tertentu. Budaya dalam hal ini, melukiskan kadar dan tipe kontak fisik yang dituntut oleh adat kebiasaan (Edward T. Hall dalam buku Mulyana-Rakhmat, 2009 :37).

Beberapa pakar mendefinisikan komunikasi antarbudaya dalam banyak perspektif, seperti yang disampaikan oleh Samovar dan Porter (1976:4), komunikasi antarbudaya terjadi diantara produser pesan dan penerima pesan yang latar belakang kebudayaannya berbeda. Sedangkan menurut Charley H Dood (1991:5) komunikasi antarbudaya meliputi komunikasi yang melibatkan peserta komunikasi yang mewakili pribadi, antarpribadi, dan kelompok, dengan tekanan pada perbedaan latar belakang budaya yang mempengaruhi perilaku komunikasi (dalam Kresnowati, 2007;21).

Dengan adanya komunikasi antarbudaya seluruh anggota budaya tersebut dapat berkomunikasi dengan baik dan pesan yang disampaikan dapat diterima dengan benar sehingga tidak ada kesalah pahaman. Dalam suatu budaya juga memiliki identitasnya masing-masing.

Identitas dapat diketahui dengan cara melakukan interaksi dengan orang lain. Interaksi ini menjadi jalan bagi seseorang untuk mendapat pengakuan atas identitasnya dan penentu diterima atau tidaknya seseorang dalam golongan. Identitas muncul dan ada dalam suatu interaksi yang dilakuka oleh sesama individu, sesama kelompok dan lain sebagainya.

Keberadaan akan identitas seseorang akan diakui ketika seseorang melakukan interaksi dengan sesamanya (Suparlan, 2005:26).

Faktor utama yang mendorong terbentuknya identitas etnis adalah adanya kesamaan-kesamaan besar (seperti pengalaman, latar belakang, adat istiadat, bahasa dan perilaku) antar anggota kelompok etnis yang terbentuk melalui sebuah proses sosialisasi dan pada akhirnya akan menumbuhkan pula kesadaran bahwa mereka adalah kelompok yang berbeda dengan kelompok lain (Suparlan, 2005:28)

Orang Betawi adalah mereka yang mengaku sebagai orang Betawi, menggunakan bahasa Betawi, dan lahir serta hidup minimal tiga generasi di Jakarta. Selain itu, mempunyai kesenian asli dan masih menggunakan adat istiadat dan kebiasaan Betawi dalam kegiatan keagamaan, upacara perkawinan, dan lain sebagainya

Seiring dengan arus modernisasi dan maraknya pembangunan di Jakarta, pada saat ini agak sulit dalam menemukan kelompok beridentitas suku Betawi. Maraknya pembangunan fisik di Jakarta membuat suku Betawi harus tergusur dari tanah kelahirannya dan pindah ke daerah pinggiran Jakarta. Walaupun demikian, sesungguhnya suku Betawi masih ada dan terus hidup menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Karena itu untuk melestarikan budaya Betawi maka masyarakat asli Betawi yang menetap di daerah Kemang Jakarta Selatan membuat acara khas Betawi yaitu, Festival Palang Pintu Kemang. Festival Palang Pintu Kemang merupakan acara rutin yang diadakan setiap tahun untuk memperingati

HUT DKI Jakarta. Acara Festival palang pintu Kemang sudah diadakan sebanyak 12 kali terhitung dari tahun 2005 hingga sekarang.

Festival Palang Pintu merupakan upaya masyarakat Betawi untuk melestarikan Budaya Betawi di wilayah Kemang Jakarta Selatan yang mayoritas warganya adalah asli Betawi. Dalam acara Festival Palang Pintu tersebut ada berbagai macam kebudayaan khas Betawi, seperti pertunjukan Palang pintu, Ondel-Ondel, lenong dan tari-tarian khas Betawi lainnya. Selain kebudayaan dalam Festival tersebut terdapat berbagai macam kuliner khas Betawi, seperti kerak telur, kembang goyang, dodol Betawi dan bir pletok. Acara tersebut bertujuan untuk mengenalkan identitas budaya Betawi kepada masyarakat sekitar daerah Kemang. Pada era Globalisasi seperti sekarang identitas menjadi penting. Penelitian tentang identitas sudah banyak dilakukan seperti pada tabel berikut :

Tabel 1.1

No	Nama / Tahun Penelitian	Fokus Penelitian	Paradigma	Teori	Metodologi	Temuan/ Hasil penelitian
1.	Fikri Adrian, Identitas etnis dalam pemilihan kepala daerah (studi pemilihan Gubernur DKI Jakarta 2012) / Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2013.	Penelitian ini memfokuskan pada politik dari etnis tertentu dalam hubungannya dengan preferensi calon kepala daerahnya, sekaligus untuk melihat pola-pola mobilitas etnis dalam pemilhan	-	Teori etnisitas dan teori identitas politik	Pendekatan penelitian kualitatif, jenis penelitian deskriptif, analisis data dengan wawancara, dokumentasi dan observasi	Para elite politik dan calon kepala daerah, seolah sengaja memelihara atau memainkan politik identitas untuk kepentingan politik dan hegemoni

		Gubernur secara langsung di Daerah Khusus Ibukota (DKI) Jakarta 2012.				kekuasaan. Masalah identitas selalu muncul dalam setiap pilkada. Dengan identitas tertentu, calon kandidat bisa melakukan posisi tawar. Ini menunjukkan faktor etnis dan agama signifikan untuk mendapatkan dukungan dan mempengaruhi pilihan masyarakat dalam pemilihan Gubernur Jakarta 2012.
2.	Rahmatiara Riwanda. Realitas Komunikasi Simbolik pada Pencak Silat Gerak Saka dari budaya Betawi./ Universitas Mercu Buana 2015	Makna dan realitas simbol Silat Gerak Saka pada budaya Betawi yang terkait dengan komunikasi serta pemaknaannya bagi seorang <i>Public Relations</i>	Konstruktivisme	Teori interaksi-onisme simbolik	Metode penelitian Fenomenologi. Pendekatannya Kualitatif. Dan jenis penelitiannya yaitu deskriptif.	Hasil temuan dari penelitian ini yaitu, realitas yang ada pada Silat Gerak Saka terdiri dari tiga aspek yaitu, budaya, agama, dan bela diri yang masing-masing aspek memiliki makna didalamnya.

3.	Nina Farlina, Representasi Identitas Betawi dalam Forum Betawi Rempug, Universitas Indonesia, 2012	Fokus penelitian adalah identitas Betawi yang direpresentasikan oleh FBR (Forum Betawi Rempug) dan mitos-mitos yang terdapat dalam organisasi FBR tersebut.	Teori semiotika Roland Barthes dan konsep-konsep representasi identitas, seperti yang digunakan Stuart Hall, Paul DoGay dan kawan-kawan.	Paradigma konstruksi visme	Metode penelitian Fenomenologi, Jenis penelitian deskriptif, pendekturnya kualitatif	Masyarakat Betawi bukan sesuatu yang mudah direpresentasikan. Identitas Betawi yang diusung tersebut tidak bersifat instan, tapi diupayakan atau dinegosiasikan, sehingga pemahaman masyarakat Betawi bukan sesuatu yang utuh melainkan sesuatu yang berubah atau ditawarkan oleh pihak lain karena adanya kepentingan-kepentingan.
4.	Annisa Pujiarti, Festival Palang Pintu Kemang sebagai Identitas budaya Betawi, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr Hamka / 2013	Untuk memahami bagaimana Festival Palang Pintu Kemang menjadi Identitas Budaya Betawi.	Teori identitas budaya dan teori interaksi simbolik.	Paradigma konstruktivisme	Penelitian kualitatif dengan Jenis deskriptif. Metode penelitian etnografi.	

Dari ketiga referensi di atas, penelitian ini merupakan kelebihan dari segi Teori yang digunakan oleh peneliti. Teori yang digunakan oleh peneliti yaitu interaksionisme simbolik, karena Festival Palang Pintu merupakan sebuah simbol

bagi masyarakat asli Betawi di wilayah Kemang Jakarta Selatan untuk mengenalkan identitas budaya Betawi kepada masyarakat yang berbeda budaya khususnya kaum ekspatriat yang menetap di Kemang Jakarta Selatan. Metode yang digunakan yaitu etnografi, karena peneliti ingin memperdalam tentang budaya Betawi yang semakin berkembangnya zaman semakin tersingkirkan.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut :

Bagaimana komunitas Betawi menjadikan Festival Palang Pintu sebagai identitas budaya Betawi?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

Untuk memahami bagaimana komunitas Betawi menjadikan Festival Palang Pintu sebagai identitas budaya Betawi.

1.4 Pembatasan Masalah

Peneliti membatasi masalah penelitian ini pada :

1. Festival Palang Pintu Kemang Jakarta Selatan
2. Identitas Budaya Betawi

1.5 Kontribusi Penelitian

Kontribusi penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Kontribusi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mengetahui bagaimana Festival Palang Pintu menjadi identitas budaya Betawi, serta dapat memahami dalam bidang kajian teori interaksionisme simbolik

dan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi referensi ataupun bahan pelajaran bagi penelitian selanjutnya.

2. Kontribusi Metodologis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti lainnya yang menggunakan penelitian kualitatif, metode etnografi, paradigma positivisme dan jenis penelitian deskriptif.

3. Kontribusi Praktis

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran atau masukan pada masyarakat Betawi, khususnya yang ada di Kemang Jakarta Selatan, agar lebih memahami Festival Palang Pintu merupakan identitas budaya Betawi.

1.6 Sistematik Penulisan

Peneliti ingin menyampaikan informasi dan pokok-pokok pikiran, peneliti menyusun proposal skripsi ini secara sistematis agar mudah dipahami yang dibagi dalam tiga bab dengan susunan sebagai berikut:

Bab I : PENDAHULUAN

menjabarkan mengenai latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, pembatasan masalah dan sistematik penulisan.

Bab II : KERANGKA TEORI

menjabarkan mengenai perspektif penelitian, hakekat komunikasi dan teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab III : METODELOGI PENELITIAN

menjabarkan mengenai metodologi penelitian. Yaitu, pendektakan penelitian, jenis penelitian, metode penelitian, penentuan informan, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi dan jadwal penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisikan hasil penelitian analisis isi kualitatif, penjabaran dan pembahasan mengenai Festival Palang Pintu Kemang Sebagai Identitas Budaya Betawi.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini peneliti memberikan simpulan serta saran-saran guna penelitian selanjutnya atau penelitian sejenis.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, Rianse. 2009. *Metodelogi Penelitian Sosial dan Ekonomi (Teori dan Aplikasi)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Adrianto, Elvinaro. 2007. *Komunikasi Massa suatu pengantar*. Bandung : Smbiosa Rekatama.
- Ardianto, Elvinaro, Q-Aness. 2007. *Filsalat dan Ilmu Komunikasi*. Bandung : simbiosis Rekatama Media.
- Ary, Donald., Jacobs, Lucy Cheser., Razavieh, Asghar. (2010). *Introduction to Research in Education 8th edition*. Wardsworth Cengage Learning. Canada: Nelson Education ltd.
- Aziz, Mohamad. 2011. *Tradisi Perkawinan adat Betawi* , Jakarta: Lestari Kiranatama.
- Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Gajah Mada Pers.
- _____. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Gajah Mada Pers.
- Castles, Lence. 2007. *Profil Etnik Jakarta*. Jakarta. Masup
- Creswell, J. W. 2012. *Research design Pendekatan Kualitatif, kuantitatif dan Mixed*. Cetakan ke-2, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Devito, Joseph. 1997. *Komunikasi AntarManusia*. Jakarta Profesional Books.
- Effendy, Onong Uchjana. 2009. *Ilmu Komunikasi : Teori dan Praktek*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif : Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ferdman, B. 1995. *Cultural diversity and diversity in organizations*. California: Sage Publications.
- Hall, E.T, 1966. *The Hidden Dimension, Garden City*: Doubleday, (dalam Mulyana- Rakhmat, 2009:37). Jakarta. Raja Grasindo Persada.
- Jameson, Daphne A. 2007. *Reconceptualizing culture identity and its role in intercultural business communcatio*. *Jurnal of Business Communication*. Vol. 44. No 3. Hal 281-185.
- Jenkins, Richard. 2004. *Social Identity*. New Your: Routledge.

- Kresnowiati Winny. 2007. *Komunikasi Antar Budaya, konsep dan aplikasinya*. Jakarta Perpustakaan Nasional.
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Peraktis Riset Komunikasi*. Jakarta. Kencana Permada Media Group.
- _____. 2009. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Permada Media Group.
- Kuswarno, Engkus. 2011. *Etnografi Komunikasi Suatu Pengantar dan Contoh Penelitiannya*. Bandung: Widya Padjajaran.
- Liliweri, Alo. 2003. *Dasar-dasar Komunikasi Antarbudaya*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Muhasyim H. 2016. *Mengenal seni dan Budaya Betawi*. Jakarta. Swadaya Group.
- Mulyana Deddy dan Rakhmat Jalaluddin. 2009. *Komunikasi Antarbudaya*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana Deddy. 2010. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Pustaka Utama Rosdakarya.
- _____. 2001. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- _____. 2007. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- _____. 2012. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nova, Firsan. 2011. *Crisis Public Relations Bagaimana PR Menangani Krisis Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Patton, MQ. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Pustaka Jakarta.
- Patton. 2002. *Qualitative Research and Evaluation Methods*, (dalam Mulyana, 2008: 8-9) Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Poerwadarminta. W. J. S. 2003. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Poespowardojo, Soerjanto. 1993. *Startegi Kebudayaan: suatu pendekatan filosofi*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Purwasito, Andrik. 2003. *Komunikasi Multikultural*. Cetakan ke-1. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Ritzer, George-Douglas J. Goodman. 2007. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.

- Rumanti M.A. 2005. *Dasar-dasar Public Relations: Teori dan Praktik*. Edisi ketiga. Jakarta. Raja Garsindo Persada.
- Ruslan, Rosady. 2003. *Metode Penelitian PR dan Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ruslan, Rosady. 2010. *Manajemen Public Realties & Media Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Saidi, Ridwan. 2010. *Sejarah Jakarta dan Peradaban Melayu-Betawi*. Jakarta: Tumpani Publishing.
- Samovar L, Porter, Richard dan McDaniel, Edwin R. 2010. *Komunikasi Lintas Budaya*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sarosa, Samiaji. 2012. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Indeks.
- Shahab, Yasmine Zaki. 2004. *Identitas dan Otoritas : rekonstruksi tradisi Betawi*. Laboraturium antropologi FISIP UI
- Soemirat S dan Ardianto E. 2007. *Dasar-dasar Public Relations*. Cetakan kelima. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparlan, Parsudi. 2005. *Suku Bangsa dan Hubungan Antar-Suku Bangsa (cetakan ke-2)*. Jakarta. YPKIK.

Sumber Lain :

1. Fikri Adrian, Identitas etnis dalam pemilihan kepala daerah (studi pemilihan Gubernur DKI Jakarta 2012) / Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2013.
2. Rahmatiaru Riwanda. *Realitas Komunikasi Simbolik pada Pencak Silat Gerak Saka dari budaya Betawi*. / Universitas Mercu Buana 2015.
3. Nina Farlina, Representasi Identitas Betawi dalam Forum Betawi Rempug, Universitas Indonesia, 2012.
4. Ita Suryani dan Asriyani Sagiyanto. *Strategi Komunitas Betawi dalam Mempromosikan Tradisi Palang Pintu (studi kasus pada event Festival Palang Pintu)*. Akademi Komunikasi BSI Jakarat. 2016.